



Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

Iin Pradita Lestari¹, Moh Irawan Zain², Heri Hadi Saputra³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8459>

Received : 20 Maret 2024

Revised : 05 Juli 2024

Accepted : 12 Juli 2024

Abstract: This study aims to determine how the level of literacy Reading and writing students Grade 3 SDN 2 Kawo. This study uses a qualitative approach with the type of case study research. The subjects of this study were 3rd grade students of SDN 2 Kawo for the 2023/2024 academic year, which amounted to 15 people, while the object of this study was the analysis of basic literacy skills of 3rd grade students of SDN 2 Kawo. Methods of data collection using tests, interviews and documentation. The research instruments used in this study are literacy test and interview instruments. Teknik analysis used is data collection, data Reduction (Data Reduction), presentation of Data (Display Data), conclusions and validity of the data. The results of the study showed that the reading literacy ability of students in Grade III SDN 2 Kawo is still very low. Basic literacy skills, consisting of 4 people included in the high category of 20%, students who are included in the medium category of 5 people with a percentage of 25%, students with sufficient categories of 3 people as much as 15% and included in the low category of 8 people as much as 40% while the literacy ability of students in Class III SDN 2 Kawo is still very low. Basic literacy skills, consisting of 4 people included in the category of good at all as much as 20%, students who are included in the category of good at 5 people with a percentage of 25%, students with a sufficient category of 6 people as much as 30% and included in the low category of 5 people as much as 25%.

Keywords: Reading literacy, writing literacy, Kawo 2 State Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas 3 SDN 2 Kawo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SDN 2 Kawo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 orang sedangkan objek penelitian ini yaitu tentang analisis kemampuan literasi dasar siswa kelas 3 SDN 2 Kawo. Metode pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes literasi baca tulis dan instrumen wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Kesimpulan dan Keabsahan data. Hasil dari penelitian menunjukkan kemampuan literasi baca peserta didik di kelas III SDN 2 Kawo masih sangat rendah. Kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 4 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 20%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 5 orang dengan presentase 25%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 3 orang sebanyak 15% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 8 orang sebanyak 40% sedangkan kemampuan literasi tulis peserta didik di kelas III SDN 2 Kawo masih sangat rendah. Kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 4 orang termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 20%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik berjumlah 5 orang dengan presentase 25%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 6 orang sebanyak 30% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 5 orang sebanyak 25%.

Kata Kunci : Literasi membaca, Literasi menulis, SDN 2 Kawo.

Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara (Ekowati dkk, 2019). Kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi analisis, kritis, dan reflektif (Yustiqvar dkk, 2019; Hasni dkk, 2022). Literasi dasar (*Basic Literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan menganalisis untuk memperhitungkan, mempersiapkan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan keputusan pribadi (Akbar, 2017).

Menurut Kanusta (2021) terdapat beberapa literasi dasar yang perlu diketahui yaitu 1) literasi baca tulis adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, 2) literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, 3) literasi digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.

Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah 1) untuk meningkatkan pengetahuan koso kata siswa, 2) agar otak mampu bekerja secara optimal, 3) menambah wawasan siswa, 4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan, 5) melatih fokus dan konsentrasi siswa (Harahap dkk, 2022).

Menurut Nuranjani dkk (2022) Kemampuan literasi dasar perlu ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Jika kemampuan literasi dasar telah dikuasi, maka akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan literasi yang dimaksud adalah membaca dan menulis (Shalihat dkk, 2022). Peserta didik harus bisa mengenal huruf, merangkai kata menjadi kalimat untuk bisa membaca sebuah tulisan. Sebaliknya dalam hal menulis, peserta didik harus menuliskan lambing atau huruf untuk membentuk suatu kata (Srihartati & Nisa, 2023).

Pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan masyarakat maupun pendidikan nyatanya masih belum sesuai harapan (Ramdani dkk, 2023). Data terbaru UNESCO tahun 2022 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal

literasi dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan hanya 0,001%. artinya dari 1000 orang di Indonesia cuma satu yang rajin membaca. Sementara survei *Central Connecticut State University* memosisikan Indonesia di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei hanya setingkat di atas Botswana (Ardian, 2017).

Sejalan dengan data hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SDN 2 Kawo, bagaimana pelaksanaan dan kemampuan literasi siswa, yaitu Dimas Setia berpendapat bahwa rendahnya minat literasi yang terjadi di SDN 2 Kawo disebabkan karena kurangnya koleksi buku bacaan yang dapat dipilih untuk dibaca oleh siswa disana. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga terasa monoton yang kerap hanya berpusat pada materi yang tersedia pada buku paket pembelajarannya saja sehingga siswa cenderung bosan ketika menerima pembelajaran di kelas. Tidak adanya variasi media pembelajaran juga membuat siswa kadang susah mengerti terkait materi yang diajarkan mengingat banyaknya materi pembelajaran sekolah dasar yang mengandung hal abstrak (Ramdani dkk, 2021). Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa baik menggunakan metode maupun media pembelajaran yang bervariasi sehingga nantinya siswa dengan semangat dan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan dkk (2021); Utami dan Haiprayitno (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, siswa lebih senang belajar menggunakan media dibandingkan dengan model konvensional.

Hal tersebut diperkuat dari dokumentasi hasil tes membaca dan menulis yang didapat dari wali kelas yang dilakukan pada peserta didik di III, menunjukkan bahwa nilai pretes peserta didik masih banyak yang di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kawo yaitu 70. Hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Baca Tulis Kelas III SDN 2 Kawo Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 70	8	53%
2	= 70	7	47%
Jumlah		15	100%

Sumber: Arsip Wali Kelas III

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat membaca dan menulis masih tergolong rendah, sehingga lebih banyak peserta didik yang

mendapatkan nilai dibawah KKM. Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 8 orang (53%) sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 7 orang (47%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan membaca dengan mengeja huruf serta kesulitan dalam membedakan huruf.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati peneliti Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017) adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan serta intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkatan perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia, 2017).

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SDN 2 Kawo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 orang sedangkan objek penelitian ini yaitu tentang analisis kemampuan literasi dasar siswa kelas 3 SDN 2 Kawo. Sumber data penelitian ini yaitu mengambil dari data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dari siswa secara langsung dengan pengamatan peneliti di dalam kelas untuk memperoleh hasil terkait literasi Dasar (*Basic Literacy*) analisis kemampuan literasi di SDN 2 Kawo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisa data, menginterpretasi data dan membuat kesimpulan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2019) dalam penelitian ini juga dibantu dengan instrumen berupa kisi-kisi tes kemampuan literasi baca tulis dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan Miles and Huberman Pengumpulan Data, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Kesimpulan dan Keabsahan Data

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas III yang berjumlah 20 orang,

kemampuan literasi dasar membaca masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi peserta didik dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik. Peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, masih ada yang mengeja dan belum mampu memahami isi bacaan yang dibaca sehingga saat peserta didik membaca masih ada beberapa peserta didik yang menghilangkan huruf, kata dan kata yang dibaca tidak sesuai dengan apa yang dieja.

Aspek literasi dasar baca peserta didik di kelas rendah kemudian dikelompokkan pada tingkat kategori hari tes peserta didik sesuai dengan tingkatannya.

1. Tinggi mampu memahami isi dalam bacaan sehingga mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan baik.
2. Sedang mampu memahami isi bacaan dengan baik seperti mengenal huruf, bunyi, dan mampu mengucapkan kosakata dengan tepat.
3. Cukup mampu mampu memahami isi bacaan akan tetapi dengan mengeja kata yang dibaca kurang tepat.
4. Rendah peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal karena masih ada yang kesulitan membedakan huruf, mengeja persuku kata.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan kategori kemampuan literasi dasar membaca, nilai peserta didik masih rendah. Rendahnya nilai peserta didik disebabkan oleh peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar, masih ada yang mengeja, dan belum mampu melengkapi kata. Adapun presentase dari kategori pengelompokan kemampuan literasi baca peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Pengelompokan Kemampuan Literasi Baca

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tinggi	100-70	4	20%
Sedang	70-60	5	25%
Cukup	60-50	3	15%
Rendah	50-0	8	40%

Berdasarkan Tabel 2 kategori pengelompokan kemampuan literasi baca peserta didik kelas III. ada beberapa kategori kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 4 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 20%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 5 orang dengan presentase 25%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 3 orang sebanyak 15% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 8 orang sebanyak 40%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta

didik masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi dasar baca peserta didik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masih belum mampu membedakan huruf contoh d dan b, mengeja, huruf yang dibaca tidak tepat, kesulitan dalam melengkapi kata. Maka dari itu guru memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar baca peserta didik. Oleh karena itu guru harus membimbing peserta didik dan mengajarkan mengenal huruf dengan menggunakan media yang menarik sehingga kemampuan literasi akan meningkat.

Kemampuan Literasi Menulis Siswa

Setelah melakukan tes secara langsung di lapangan dengan peserta didik kelas III. Adapun hasil tes yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi dasar menulis dalam bentuk soal. Maka dari itu akan dipaparkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas III pada tabel berikut ini. Adapun standar kompetensi keterampilan menulis di kelas rendah sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu menuliskan beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung.
2. Peserta didik dapat menulis dike dari guru.
3. Peserta didik dapat menulis dengan rapi menggunakan huruf sambung.

Kemudian diturunkan ke dalam tujuh buah kompetensi dasar, yaitu: membiasakan sikap siap yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), menjiplak dan menebalkan, menyalin, menulis permulaan, menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, menulis kalimat yang di dikte guru, menulis dengan huruf sambung. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan selanjutnya dikelompokkan kedalam beberapa kategori disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Pengelompokan Kemampuan Literasi Menulis

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Baik Sekali	16-13	4	20%
Baik	12-9	5	25%
Cukup	8-5	6	30%
Rendah	4-1	5	25%

Berdasarkan Tabel 3 kategori pengelompokan kemampuan literasi baca peserta didik kelas III. ada beberapa kategori kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 4 orang termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 20%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik berjumlah 5 orang dengan presentase

25%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 6 orang sebanyak 30% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 5 orang sebanyak 25%.

Setelah mengetahui persentase tingkat kemampuan literasi menulis dilakukan penilaian pada tiap tahapan kategori. Dalam melakukan melakukan penilaian kemampuan literasi dasar menulis dikelompokkan ke dalam kategori yang meliputi, kategori motorik peserta didik kelas III sudah mencapai 35% peserta didik mendapat nilai 4, sebanyak 55% belum mampu menulis dengan rapi dan kata yang ditulis tidak sempurna dan sebanyak 10% peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis. Permasalahan ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum mampu menulis dengan rapi, menghilangkan huruf, kata yang ditulis tidak tepat dan tidak ada jarak perkata sehingga mengalami kesulitan dalam membaca.

Kategori perilaku, penilaian pada aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu, fokus dengan pembelajaran menulis, tidak mudah teralihkan, selesai tepat waktu pada saat menulis, kategori persepsi, tidak ada huruf yang terbalik (b dan d) dapat memahami kata-kata yang diucapkan guru, peneliti mengamati ada beberapa peserta didik sering terbalik dalam membedakan huruf b dan d, kesulitan dalam mengabungkan huruf menjadi kata dan ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab soal dengan benar serta menuliskan jawaban dengan tepat.

Kategori memori, penilaian pada kategori ini terdiri dari penulisan huruf sudah lengkap, mengingat kata yang akan ditulis dan penggunaan tanda baca. Pada aspek ini peserta didik kelas III sudah mampu menulis dengan rapi dan lengkap, ada sebagian peserta didik ketika menulis sering meninggalkan huruf atau kata sehingga kata yang ditulis tidak tepat, tulisan keluar dari buku. Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Adapun cara yang bisa dilakukan adalah memegang tangan peserta didik mengikuti huruf yang akan ditulis dengan demikian kesulitan menulis akan terminamahir. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dan bimbingan yang serius dari guru untuk meningkatkan literasi tulis peserta didik. Kemampuan menulis merupakan dasar utama yang harus dimiliki peserta didik jika peserta didik akan mengalami kesulitan.

Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis di Kelas III SDN 2 Kawo

Untuk mengetahui kendala berupa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menulis, peneliti mewawancarai guru kelas III terkait masalah kesulitan yang dialami siswa dan faktor yang menyebabkan

siswa kesulitan dalam membaca maupun menulis. Menurut penjelasan wali kelas didapati bahwa peserta didik yang belum bisa ataupun belum lancar membaca biasanya menunjukkan tanda-tanda khusus. Misalnya, jika anak diminta membaca sebuah kalimat, anak tersebut akan lama sekali mengeja satu kata dan atau menyebut huruf secara tidak teratur. Mereka bahkan tidak mengetahui konteks bacaan dan tidak mampu menunjukkan kata yang diejanya atau tak jarang mengeja kata yang tidak diminta untuk dibaca. Hal-hal tersebut disebabkan karena anak menghafal kata, sehingga ketika diminta membaca kata yang lainnya, mereka tidak mampu. Di rumah, mereka tidak ada yang ngajarin baca tulis dan di kelas juga selalu menyepelekan pembelajaran. Selain itu, latar belakang anak kurang menonjol.

Siswa juga belum bisa membaca karena siswa kurang mengenal huruf dan juga tidak bisa membunyikan gabungan huruf konsonan seperti "ng", "ny" dan lain-lain. Faktor penyebab kesulitan siswa juga karena beberapa hal, seperti; lemahnya daya ingat anak, miskin kosakata, kurang bimbingan, dukungan dan perhatian dari orang tua, ada yang *broken home* juga dan tinggal dengan neneknya. Seringkali mereka tidak mengerjakan PR karena di rumah tidak diarahkan untuk belajar atau mengerjakan PR.

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa tersebut untuk mengetahui letak kesulitan yang dirasakan oleh siswa ketika membaca maupun menulis dan bagaimana bimbingan orang tuanya di rumah. Rata-rata siswa yang memiliki kesulitan membaca dan menulis mengaku tidak dibimbing belajar oleh orang tuanya. Pada saat dirumah kebanyakan siswa tidak belajar dikarenakan bosan dan lebih banyak bermain, mereka hanya belajar di sekolah hal tersebut menyebabkan banyak dari siswa sering lupa apa yang dipelajari disekolah.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan tes membaca pada siswa-siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca. Dari hasil bacaan beberapa siswa tersebut, peneliti menemukan letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca, antara lain;

- Siswa tidak bisa membaca susunan kata yang banyak.
- Ketika membaca, siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari).
- Siswa kesulitan membaca gabungan huruf konsonan.
- Intonasi suara kurang jelas.
- Siswa masih belum bisa mengeja.
- Huruf sering tertukar.
- Siswa sangat lamban dalam mengeja satu kata.

Berdasarkan letak kesulitan di atas, siswa-siswa tersebut menunjukkan ciri-ciri dari anak yang mengalami kesulitan belajar, khususnya kesulitan dalam belajar membaca. Selain masalah kesulitan membaca, peneliti juga menemukan siswa yang belum bisa menulis. Peneliti mengatakan demikian karena peneliti memeriksa langsung buku tulis setiap siswa. Selain tidak rapi, peneliti menemukan banyak kesalahan dalam penulisan yang meliputi;

- Bentuk huruf tidak rapi/kurang jelas.
- Huruf sering tertukar, misalnya "b" dengan "d" dan "p" dengan "q".
- Tulisan tidak sempurna, misalnya kata "menyala" menjadi "bertanya".
- Ukuran huruf tidak konstan, kadang besar kadang kecil.
- Posisi huruf dalam garis tidak konsisten.

Salah satu faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menulis siswa adalah faktor bimbingan dan dukungan dari orang tua serta adanya media yang menarik yang bisa membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar menulis.

Cara Mengatasi Kesulitan Literasi Dasar Baca dan Tulis Siswa di Kelas Rendah

Cara mengatasi kesulitan membaca

Setelah melaksanakan tes mengenai kemampuan literasi dasar baca peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dikelas III. Adapun cara yang digunakan untuk mengatasi kesulitan baca peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III di SDN 2 Kawo. Seperti disampaikan oleh wali kelas III di SDN 2 Kawo mengatakan bahwa cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca yaitu, mengenalkan huruf terlebih dahulu, menggunakan gambar misalnya media buku. Setelah itu kita tunjukkan gambar, buku kepada peserta didik kemudian membuat huruf di papan tulis. Penggunaan media akan mempermudah peserta didik mengenal huruf dan dibutuhkan untuk menarik minat peserta didik untuk membaca. Adapun media yang dapat digunakan seperti buku bergambar, alat peraga, bola dan media yang ada lingkungan sekolah.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca cara yang tepat yaitu meluangkan waktu khusus untuk mengajarkan peserta didik membaca. Meluangkan waktu khusus untuk anak yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti jam istirahat anak yang mengalami kesulitan tersebut dipanggil kemudian dibimbing sekitar 10 sampai 15 menit untuk belajar membaca. Kemudian memberikan tugas membaca dirumah, yang telah ditandai oleh guru pada buku paket seperti satu alenia dan besoknya ditanya apa yang dibaca peserta didik. Apakah peserta didik itu benar-benar membaca atau tidak.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat simpulkan bahwa cara untuk mengatasi kesulitan literasi dasar membaca peserta didik kelas rendah di SDN 2 Kawo. *pertama* mengenalkan huruf terlebih dahulu kemudian peserta didik melafalkan huruf tersebut, *kedua* meluangkan waktu untuk mengajari peserta didik untuk membaca selama 15 menit, *ketiga* memberikan tugas dirumah membaca dibuku paket sebanyak satu alenia kemudian menanyakan kepada peserta didik apa yang didapat dari bacaan.

Cara mengatasi kesulitan menulis

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas III di SDN 2 Kawo. Ibu umi mengatakan bahwa kemampuan menulis bagi peserta didik, yaitu *Pertama*, memegang tangan peserta didik untuk mengikuti huruf yang akan dibuat. *Kedua*, membuat huruf terputus-putus lalu peserta didik disuruh untuk menyambung huruf tersebut menjadi huruf yang utuh. Maka dari itu penggunaan media sangat diperlukan untuk menarik minat peserta didik dalam menulis. Dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu memberikan soal menulis sehingga akan menumbuhkan minat peserta didik untuk menulis dan penggunaan media juga dibutuhkan untuk memotivasi peserta didik menulis.

Selain itu hal lain yang dilakukan adalah pemberian tugas menulis setiap hari kepada peserta didik dan memberikan penjelasan bahwa pada saat menulis harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti halnya penggunaan huruf kapital, tanda titik, spasi. Kemudian peserta didik diberikan tugas menulis di buku paket sebanyak satu paragraf atau alenia. Orang tua dan guru harus bekerjasama dalam meminimalisir kesulitan menulis seperti orang tua diarahkan untuk mengajarkan anaknya menulis dirumah. Masukkan anak ke tempat privat atau les dengan begitu kesulitan menulis dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hijjayati dkk (2022) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah dengan cara memberi motivasi, menerapkan kegiatan literasi baca-tulis, meningkatkan kemampuan guru, dan melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan orang tua siswa. Penggunaan media juga diperlukan untuk menarik minat siswa dalam menulis (Ariyana dkk, 2020). maka dari itu guru harus memberikan bimbingan dan penggunaan media yang menarik untuk memotivasi peserta didik untuk menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam literasi dasar menulis yaitu dengan

cara menggunakan media yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk menulis. Memberikan tugas kepada peserta didik menulis seperti menulis pada buku paket. Perlu adanya dorongan dan bimbingan dari guru untuk memotivasi peserta didik dalam menulis. kemampuan menulis merupakan salah satu komponen yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik.

Kesimpulan

1. Kemampuan literasi baca peserta didik di kelas III SDN 2 Kawo masih sangat rendah. Kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 4 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 20%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 5 orang dengan presentase 25%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 3 orang sebanyak 15% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 8 orang sebanyak 40%.
2. Kemampuan literasi tulis peserta didik di kelas III SDN 2 Kawo masih sangat rendah. Kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 4 orang termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 20%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik berjumlah 5 orang dengan presentase 25%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 6 orang sebanyak 30% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 5 orang sebanyak 25%.

Referensi

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Ardian, R. (2017, December). Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1383>
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019).

- Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
<https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/696>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Lestari, M. (2022). *Analisis kemampuan literasi membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjia, R. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387-393.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2619, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0122847>
- Shalihah, E., Zain, M. I., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Literasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2390>
- Srihartati, Y., & Nisa, K. (2023). Hubungan program literasi dasar dengan minat baca siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 168-178.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, C. N., & Hadiprayitno, G. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 405-411.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v6i2.7678>
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1299>